

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan lain-lain). Pentingnya pengetahuan tentang Identifikasi Pengetahuan Petugas Rekam Medis dalam Mencegah Kelelahan Mata untuk mengevaluasi kinerja profesional Petugas yang bekerja di sarana pelayanan kesehatan (Sholikh & Zendrato, 2021).

Rekam medis merupakan bagian yang penting dalam sistem informasi kesehatan. Menurut dunia kedokteran, rekam medis ialah dokumen dan arsip/file pasien. Perkembangan sistem komputerisasi tidak selamanya berdampak positif bagi penggunaannya, ada beberapa gangguan kesehatan yang sering terjadi salah satunya ialah kelelahan pada mata. Kelelahan mata timbul akibat otot-otot mata yang dipaksa bekerja keras terutama saat melihat objek tulisan pada monitor secara dekat dan dalam jangka waktu yang lama. Kelelahan mata dapat mengakibatkan iritasi seperti sakit kepala, kelopak mata menjadi merah dan ketajaman penglihatan menurun. Hal ini dapat menurunkan kualitas dalam memberikan pelayanan di rumah sakit. Sebagai institusi yang melakukan pelayanan selama 24 jam, penting bagi suatu rumah sakit untuk memperhatikan keselamatan dan kesehatan pekerja baik medis maupun non medis. Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa upaya kesehatan kerja sangat penting untuk melindungi

pekerja agar hidup sehat dan bebas dari gangguan kesehatan, serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan.

Petugas Rekam Medis ialah bertugas menyusun, memproses, dan memelihara catatan medis pasien rumah sakit dan klinik dengan cara yang konsisten dengan persyaratan medis, administrasi, etika, hukum, dan peraturan dari sistem perawatan kesehatan. Petugas rekam medis juga bertanggung jawab memastikan bahwa rekam medis terjaga kerahasiannya, serta memastikan bahwa informasi diisi dengan baik dan valid. Teknisi Rekam Medis akan bekerja sama dengan petugas medis lainnya dan pasien.

Petugas Rekam Medis bertanggung jawab melaporkan informasi pasien untuk persyaratan dan standar kesehatan dengan cara yang konsisten dengan sistem kode diagnosis penyakit untuk perawatan kesehatan. Petugas rekam medis juga memelihara sistem yang memastikan bahwa rekam medis mudah diambil dan menggunakan sistem klasifikasi standar untuk abstrak dan kode data kesehatan. Seorang petugas rekam medis juga seseorang yang ahli Teknologi Informasi atau Teknik Informatika dengan pengetahuan medis dasar dan dilengkapi pengetahuan manajemen rumah sakit. Ia akan membuat seluruh rangkaian sistem rekam medis dari mulai kartu rekam medis elektronik hingga menjalankan komputerasi sistem rekam medis.

Komputer memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan serta memberikan kemudahan bagi penggunanya seperti perekam medis dalam mengelola data rekam medis pasien. Saat ini, pencatatan

rekam medis pasien di beberapa rumah sakit sudah beralih menggunakan Rekam Medis Elektronik (RKE) (Rahmayanti, 2018).

Rumah sakit sebagai fasilitas kesehatan tingkat lanjutan (FKTL) dalam menjalankan fungsinya memberikan perawatan secara perorangan mempunyai kewajiban dalam penyelenggaraan rekam medis pasien rumah sakit menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna meliputi pelayanan rawat darurat, rawat jalan dan rawat inap. Hakikat dasar rumah sakit adalah pemenuhan kebutuhan dan tuntutan pasien yang mengharapkan penyelesaian masalah kesehatannya pada rumah sakit. Pasien memandang bahwa hanya rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan medis sebagai upaya penyembuhan dan pemulihan atas rasa sakit yang dideritanya. Pasien mengharapkan pelayanan yang siap, cepat, tanggap, dan nyaman terhadap keluhan penyakit pasien. Seseorang yang datang berobat ke rumah sakit mempunyai harapan tinggi akan pelayanan kesehatan yang diberikan. Karena masyarakat beranggapan kualitas pelayanan rumah sakit pasti berkualitas dengan didukung fasilitas, sumber daya manusia di rumah sakit lebih bisa menanggulangi masalah kesehatan mereka (Permenkes RI, 2019).

Faktor penyebab terjadinya kelelahan mata ialah Usia dan Lama Kerja dimana semakin tua seseorang maka lensa mata semakin kehilangan kekenyalannya yang menyebabkan otot-otot mata semakin sulit untuk berakomodasi, lamanya penggunaan komputer yang lebih dari 4 jam dapat menimbulkan keluhan kelelahan mata dan cenderung mengalami kelainan refraksi pada mata (Syah'ban & Riski, 2014). Jarak monitor dan tingkat pencahayaan pada

komputer juga menjadi salah satu penyebab kelelahan mata, pekerja komputer yang bekerja dengan jarak ≤ 50 cm, hampir secara keseluruhan mengalami kelelahan mata (Septiansyah, 2014). Tingkat pencahayaan atau kontras yang berlebihan dapat menyebabkan silau, pandangan menjadi kabur dan penurunan sensitivitas pada retina.

Kelelahan mata timbul akibat otot-otot mata yang dipaksa bekerja keras terutama saat melihat objek tulisan pada monitor secara dekat dan dalam jangka waktu yang lama. Dampak dari Kelelahan mata yaitu dapat mengakibatkan iritasi seperti sakit kepala, kelopak mata menjadi merah dan ketajaman penglihatan menurun. Hal ini dapat menurunkan kualitas dalam memberikan pelayanan di rumah sakit. Sebagai institusi yang melakukan pelayanan selama 24 jam, penting bagi suatu rumah sakit untuk memperhatikan keselamatan dan kesehatan pekerja baik medis maupun non medis. Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa upaya kesehatan kerja sangat penting untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan bebas dari gangguan kesehatan, serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan.

Berdasarkan Penelitian Septiyan Bagus Mariki, 2023 yang di lakukan peneliti di PT. X dengan menyebarkan kuesioner melalui google form kepada 10 orang responden, didapatkan hasil pengukuran kelelahan mata sebanyak 7 responden mengalami kelelahan mata dengan persentase 70%, sedangkan 3 responden lainnya tidak mengalami kelelahan mata dengan persentase 30% Responden yang mengalami kelainan refraksi mata sebanyak 6 responden dengan persentase 60% dan tidak mengalami kelainan refraksi mata sebanyak 4

responden dengan persentase 40%. Didapatkan juga adanya gejala kelelahan mata seperti merasakan mata perih, mata merah, pandangan ganda, sakit kepala disertai mual, pandangan kabur, nyeri/terasa berdenyut di sekitar mata dan sulit fokus dikarenakan menghadap layar komputer secara terus menerus melebihi dari 4 jam.

Menurut Rahmayanti (2018) pengukuran terhadap intensitas pencahayaan di area perkantoran pada unit Health, Safety, terutama pada petugas kesehatan yang berada di ruangan yaitu seluruh responden memiliki keluhan kelelahan mata yang bervariasi dengan persentase paling tinggi sebesar 80% dengan keluhan berupa mata terasa mengantuk dan 63% pekerja merasa nyeri dibagian leher atau bahu diakibat karena terlalu lama bekerja. Selain hasil pengolahan uji hubungan variabel kualitas pencahayaan terhadap keluhan mata mendapatkan hasil terdapat dua variabel yang memiliki hubungan, yaitu mata sering dikucek akibat kualitas pencahayaan.

Maka Pencegahan yang dilakukan perbaikan berkaitan dengan pencegahan keluhan faktor internal tubuh agar dapat mengurangi keluhan kelelahan mata dan meningkatkan konsentrasi kerja Petugas. Untuk mengatasi masalah, maka dilakukan intervensi berupa kegiatan latihan peregangan dan istirahat aktif di sela-sela proses kerja pada petugas di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan, sehingga otot-otot pada mata menjadi mampu menurunkan keluhan kelelahan mata dan agar konsentrasi kerja juga meningkat. Petugas juga harus dapat segera mengalihkan perhatiannya pada aktivitas yang baru, bila aktivitas yang lain sudah berlalu sehingga mengurangi rasa bosan dalam bekerja bagi Petugas di Rumah Sakit Islam Medan Malahayati.

Rumah Sakit Islam Malahayati merupakan rumah sakit kelas C milik swasta berlokasi di Kota Medan dari hasil observasi yang didapat jumlah petugas pada unit rekam medis yaitu 8 orang, yang mana rumah sakit ini juga merupakan rumah sakit yang provider BPJS di mana pada implementasi kebijakan JKN. Setiap pelaksanaan pelayanan yang diberikan kepada pasien sudah menggunakan sistem komputerisasi seperti pada tempat pendaftaran rawat jalan, rawat inap, unit gawat darurat, coding dan pelaporan serta lama waktu petugas berada di depan komputer rata-rata enam sampai tujuh jam perharinya. Beberapa keluhan yang sering dirasakan petugas adalah mata merah, penglihatan buram, otot mata menjadi tegang dan gejala sakit kepala yang berdampak buruk pada pelayanan kesehatan seperti kurangnya konsentrasi petugas dalam memahami informasi yang didapatkan. Oleh karena itu, petugas rekam medis di Rumah Sakit Islam Malahayati sangat berpotensi mengalami keluhan kelelahan mata.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Malahayati ialah Penyebab terjadinya kelelahan mata karena seringnya menatap layar komputer atau laptop dalam bekerja serta petugas melakukan kegiatannya dengan duduk diam dalam waktu yang lama, tidak adanya ketentuan mengenai jam istirahat dan tidak jarang juga petugas bekerja secara lembur, dari wawancara yang dilakukan mengidentifikasi beberapa keluhan terkait kelelahan yang dialami oleh petugas rekam medis terjadinya Kelelahan Mata Pada Petugas Rekam Medis ialah Faktor Usia dan Lama Kerja.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik dalam pengambilan judul tentang “Identifikasi Pengetahuan Petugas Rekam Medis dalam Mencegah Kelelahan Mata diRumah Sakit Islam Malahayati Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan, Menurut Informasi yang didapat dari Hasil Wawancara dengan petugas diketahui bahwa keluhan terkait kelelahan yang dialami oleh petugas rekam medis terjadinya Kelelahan Mata Pada Petugas Rekam Medis ialah Faktor Usia dan Lama Kerja.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui Permasalahan Pengetahuan Petugas Rekam Medis Dalam Mencegah Kelelahan Mata di Rumah Sakit Islam Malahayati.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan keluhan kelelahan mata (*Astenopia*) pada petugas rekam medis di Rumah Sakit Islam Medan:

1. Untuk Mengetahui pengetahuan petugas mengenai pencegahan kelelahan mata pada petugas rekam medis di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan.
2. Untuk Mengetahui gambaran sikap atau Tindakan penanganan kelelahan mata pada petugas rekam medis di Rumah Sakit Islam Medan.
3. Untuk mengetahui keluhan kelelahan mata pada petugas yang menggunakan komputer atau laptop saat bekerja di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan.

4. Untuk mengetahui kelainan refraksi mata pada petugas rekam medis di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan.
5. Mengetahui gambaran karakteristik pada petugas rekam medis di Rumah Sakit Islam Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan perencanaan dan pengambilan keputusan tentang masalah yang dihadapi petugas rekam medis, sehingga berguna untuk bahan perbaikan dan pengembangan dalam hal kerja yang sesuai dengan kebutuhan petugas untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktifitas petugas di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan.

1.4.2 Bagi Institusi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pembelajaran dan meningkatkan ilmu pengetahuan mahasiswa rekam medis serta menjadi bahan bacaan dan referensi di perpustakaan Universitas Imelda Medan.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian dapat memberikan pengalaman implementasi yang nyata sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh serta mengetahui materi yang didapat di rumah sakit untuk mengantisipasi dalam penggunaan komputer terlalu lama.